

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH LDR, NPL, NIM, DAN BOPO TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA BANK BUMN DI INDONESIA
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2005 - 2012**

NATALIA PATULAK



kepada

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2014**

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH LDR, NPL, NIM, DAN BOPO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA BANK BUMN DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2005 - 2012

Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan Diajukan Oleh

**NATALIA PATULAK
A211 10 014**



kepada

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2014**

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH LDR, NPL, NIM, DAN BOPO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA BANK BUMN DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2005 - 2012

disusun dan diajukan oleh

NATALIA PATULAK
A21110014

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, **05 Maret 2014**

Pembimbing I

Dr. Muhammad Yunus Amar, SE., MT
Nip : 19620430 198810 1 001

Pembimbing II

Nur Alamzah, SE., M.Si
Nip : 19751220 200912 1 001

Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Muhammad Yunus Amar, SE., M.T
Nip : 19620430 198810 1 001

SKRIPSI

Analisis Pengaruh LDR, NPL, NIM, Dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank BUMN di Indonesia Yang Terdaftar di BEI Tahun 2005-2012

disusun dan diajukan oleh

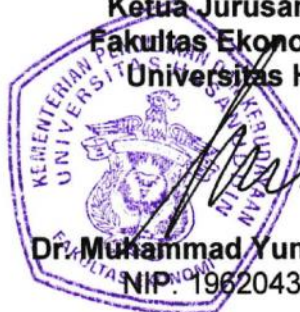
NATALIA PATULAK
A21110014

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi pada
tanggal **5 Maret 2014** dan dinyatakan telah
memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Muh.Yunus Amar, SE., MT	Ketua	1. 
2.	Nur Alamzah, SE., M.Si	Sekretaris	2. 
3.	Prof. Dr. H. Muhammad Ali, Se., MS	Anggota	3. 
4.	Dr.H.M. Sobarsyah, SE., MSi	Anggota	4. 
5.	Dr. Wahda, SE.,MPd.,M.Si	Anggota	5.

Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Muhammad Yunus Amar, SE., M.T
NIP. 196204301988101001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Natalia Patulak

NIM : A21110014

Jurusan/Program Studi : Manajemen/Strata satu (S1)

Dengan ini, menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**ANALISIS PENGARUH LDR, NPL, NIM DAN BOPO TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA PADA BANK BUMN DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN
2005 – 2012**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan atau daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata didalam naskah ini didapat bukti unsure-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Makassar, 07 Februari 2014
Yang Membuat Pernyataan



Natalia Patulak

PRAKATA

Puji dan Syukur Penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala Rahmat dan PenyertaanNya yang berlimpah sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "**Analisis Pengaruh LDR, NPL, NIM, dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank BUMN Yang Terdaftar di BEI Tahun 2005 – 2012**" dengan baik.

Karya Ilmiah ini merupakan salah satu persyaratan akademik untuk menyelesaikan program S1 jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Dalam penyelesaian Karya Ilmiah ini, Penulis tentunya mendapat segala dukungan dan doa dari berbagai pihak yang peduli kepada Penulis. Maka dari itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati Penulis, izinkanlah untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak – pihak yang telah terlibat.

1. Kepada Bapak Lekko Amzal, S.Kep dan Ibu Rante Parubak, S.Pd sebagai orang tua yang tak pernah lelah dan putus asa dalam memberikan semangat dan dukungan serta doa tulus kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Gagaring Pagalung, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
3. Bapak Dr. Muh. Yunus Amar, SE., MT, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin dan sekaligus sebagai pembimbing I, atas segala saran dan bimbingannya dalam penulisan Karya Ilmiah ini.

4. Bapak Nur Alamzah, SE., M.Si, selaku Pembimbing II atas segala Saran dan bimbingannya selama ini.
5. Bapak Prof.DR.H. Muh. Ali, SE., M.S, Bapak H.M. Sobarsyah, S.E., M.Si, Ibu Dr. Wahda, SE.,MPd selaku Penguji yang telah memberikan bimbingan dalam menguji.
6. Mursalim Nohong, atas segala pertolongan, saran dan bantuannya serta waktu yang diluangkan kepada penulis dalam penulisan Skripsi ini.
7. Kakak tercinta, Hesly Dewiyanti Parubak dan Yosef Olah, Adik-adik tercinta Yohanis dan Alberto. Terima kasih atas doa, cinta, dan dukungan kalian. Thank you to being my Sister and Brothers in my life.
8. Seluruh dosen ekonomi yang telah berbagi ilmu selama perkuliahan dan para staf akademik yang selalu membantu dalam berbagai masalah akademik dikampus.
9. Teman-teman dari KMK UNHAS, Adry, Evi, Lusty, Kak Pesa, Kak Aka, Muli, Vian, dan teman-teman yang tidak sempat saya sebutkan satu per satu. Thank you so much guys, for all your support and pray for me. Sungguh berharga kalian menjadi berkat dalam hidup ini.
10. Teman, kakak, adik-adik dari KMK Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, dan Ibu Grace Pontoh, terima kasih atas doa dan dukungannya.
11. Asriyanti, SE, Dewi Lestari, SE, Indah Kurniaty, Sri Rezeky, SE, Rahmayanti sultan sebagai teman perjuangan semasa kuliah hingga saat ini, terima kasih telah menjadi bagian dalam hidupku.

12. Teman-teman ETCetera 2010. Iyam, Ida, Andry, Ayu, Andini, Ade, Lola, Nini, Anti, Yoan, Desi, Tiara, Fitri, dan semua yang maaf tidak sempat saya sebutkan satu-satu terima kasih atas doa dan menjadi teman selama ini. Adri yang menjadi teman satu Pembimbing dalam saling memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
13. Igor Febrieli, Andry Syam, dan Nona thank you so much guys for being such a good friend and the best friends ini my life. Thank you for supporting me.
14. Teman-teman PMKO Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Bony, Donna, Glo, Ayu, Pricil, dan Fany.

Makassar, 07 Februari 2014

Penulis

ABSTRAK
Analisis Pengaruh LDR, NPL, NIM, dan BOPO Terhadap Pertumbuhan
Laba Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2005 – 2012

Natalia Patulak

Muh Yunus Amar

Nur Alamzah

Penelitian ini menganalisa pengaruh variabel LDR, NPL, NIM, dan BOPO terhadap Pertumbuhan Laba. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Laporan Keuangan Publikasi Tahunan dari Website resmi Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2012. Jumlah Bank sebanyak 4 Bank BUMN. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan LDR, NPL, NIM, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Secara parsial semua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa dalam model regresi sebesar 22,6% perubahan variabel Pertumbuhan Laba disebabkan oleh keempat variabel yang diteliti, sedangkan sisanya sebesar 77,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Kata Kunci: LDR, NPL, NIM, BOPO, dan Pertumbuhan Laba.

ABSTRACT
Analysis of effect of LDR, NPL, NIM, and Operational efficiency to Income
Growth of State Owned Bank That Listed on Indonesia Stock Exchange
Period 2005-2012

This study analyzes the effect of LDR, NPL, NIM, and BOPO to Income Growth of State Owned Bank that listed on Indonesia Stock Exchange. Secondary data were obtained from published annual reports on Indonesia Stock Exchange period 2005-2012. Total Banks are 4 State Owned Bank. Multiple linier regression analysis is used to explain the effect of explanatory variable to dependent variable. The study shows that simultaneously LDR, NPL, NIM, and BOPO have significant related to Income Growth. And partially, all variables have positively and significant related to Income Growth. Prediction capability shown that 22,6 percents change of Income Growth is caused by the four variables that researched, while that 77,4 percents are influenced by another factors which wasn't entered to this research model.

Keyword: LDR, NPL, NIM, BOPO, and Income Growth.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	Viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian	7
1.4.1 Kegunaan Teoritis.....	7
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	8
1.5 Ruang Lingkup Batasan Penelitian	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep.....	11
2.1.1 Pengertian Bank	11

2.1.2 Peran dan Fungsi Bank.....	11
2.1.3 Jenis-jenis Bank.....	14
2.1.4 Rasio Keuangan	17
2.1.4.1 <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	19
2.1.4.2 <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	20
2.1.4.3 <i>Net Interest Margin</i> (NIM).....	20
2.1.4.4 Beban Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO).....	21
2.1.5 Pertumbuhan Laba	21
2.2 Penelitian Terdahulu.....	22
2.3 Kerangka Pemikiran	25
2.4 Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Rancangan Penelitian	31
3.2 Tempat dan Waktu	31
3.3 Populasi dan sampel	31
3.4 Jenis dan Sumber Data	31
3.4.1 Jenis Data.....	31
3.4.2 Sumber Data.....	31
3.5 Metode Pengumpulan Data	31
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	32
3.6.1 Variabel Penelitian.....	32
.....	
3.6.2 Definisi Operasional.....	33
3.7 Teknik Analisis Data	34
3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda	34

3.7.2	Pengujian Kriteria Statistik	35
3.7.3	Uji Asumsi Klasik.....	37
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		40
4.1	Gambaran umum objek penelitian.....	40
4.2	Analisi Regresi Linier Berganda.....	40
4.3	Uji Kriteria Statistik.....	42
4.4	Uji Asumsi Klasik.....	47
4.5	Pembahasan.....	52
BAB V PENUTUP.....		57
5.1	Kesimpulan.....	57
5.2	Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Laba Bersih Bank BUMN.....	2
2.1 Penelitian Terdahulu.....	25
3.1 Daftar Bank BUMN	31
3.2 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel.....	34
4.1 Analisis Regresi Linier Bergand.....	41
4.2 Koefisien Determinasi.....	43
4.3 Hasil Uji F.....	44
4.4 Hasil Uji t.....	45
4.5 Hasil Uji Multikoliniearitas.....	50
4.6 Hasil Uji Durbin Watson.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir.....	28
4.1 Uji Normalitas Histogram.....	48
4.2 Uji Normalitas P-Plot.....	49
4.3 Uji Heteroskedasitas.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Biodata.....	62
2 Data LDR, NPL, NIM, BOPO dan Pertumbuhan Laba tahun 2005-2012.....	63
3 Hasil Output SPSS.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap pelaku ekonomi dalam menjalankan setiap kegiatan tentunya menginginkan mencari laba atau berusaha untuk meningkatkan laba. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan salah satu wujud tanggung jawab pemerintah untuk memanfaatkan sumber-sumber perekonomian Negara yang digunakan secara maksimal untuk kesejahteraan rakyat. BUMN juga dituntut untuk dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, terutama masyarakat yang berada disekitar lokasi BUMN dan BUMN perbankan menjadi salah sumber pendapatan Negara yang cukup memegang peran penting.

Industri perbankan juga memegang peran penting bagi pembangunan ekonomi sebagai *Financial Intermediary* atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berikut ini adalah pemaaran tabel laba bersih dari Bank BUMN yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 1.1 Laba bersih Bank BUMN

BANK BUMN	Dalam Milliar Rupiah (Rp)							
	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	507	2.112	3.879	5,958	7,308	11,472	15,008	18,687
PT. Bank Mandiri Tbk	603	2,421	3,515	5,313	7.155	9,218	12,246	15,504
PT. Bank Negara Indonesia	508	764	988	1.222	2,484	4,102	5,808	7,048
PT. Bank Tabungan Negara Tbk	168	207	310	430	490	916	1,119	1,358

Sumber: Laporan Keuangan Masing-masing Bank yang Bersangkutan

Berdasarkan Tabel 1.1 yang memaparkan laba bersih Bank BUMN di Indonesia tahun 2005 – 2012 menunjukkan nilai yang fluktuatif. Dimana, semua Bank BUMN setiap tahunnya mengalami pertumbuhan laba yang terus meningkat. Bank BRI adalah Bank BUMN yang mengalami pertumbuhan laba sangat baik dari tahun ketahun dan berada pada peringkat pertama, dimana pada tahun 2012 Bank BRI mencapai laba hingga Rp 18,687 Milliar. Kemudian, disusul oleh Bank Mandiri Rp 15,504 Milliar, Bank BNI Rp 7,048 Milliar, dan terakhir adalah Bank BTN Rp 1,358 Milliar masing-masing tahun 2012.

Jika dilihat pertumbuhan labanya, semua bank mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Namun, Bank BTN pada tahun 2008 ke 2009 mengalami pertumbuhan laba hanya mampu mencapai Rp 60 Milliar saja selama setahun, tidak sama dengan Bank BUMN lainnya, dimana pertumbuhannya sangat pesat yang mampu mencapai lebih kurang Ro 100 Milliar.

Kemampuan menghasilkan laba yang maksimal pada suatu bank sangat penting karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya investor dan kreditur mengukur keberhasilan bank berdasarkan kemampuan yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini laba

menjadi salah satu ukuran kinerja sebuah bank yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Suci Ayu, 2012).

Laba adalah pendapatan bersih yang dilihat dari selisih antara pendapatan total perusahaan dengan biaya totalnya. Besarnya laba dapat dilihat dari laporan laba rugi suatu bank yang menunjukkan sumber dari mana penghasilan diperoleh serta beban yang dikeluarkan sebagai beban bank tersebut. Bank akan memperoleh keuntungan apabila penghasilan yang diperoleh lebih besar dari beban yang dikeluarkan dan dikatakan rugi apabila sebaliknya.

Masyarakat pada umumnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan dari kinerjanya. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode (Juliana dan Sulardi, 2003).

Laporan perhitungan laba rugi suatu bank umum adalah suatu laporan keuangan bank yang menggambarkan pendapatan dan biaya operasional dan nonoperasional bank serta keuntungan bersih bank untuk periode tertentu (Dendawijaya, 2009).

Semua kegiatan suatu bank selama periode tertentu yang tercantum dalam laporan keuangan mencakup aktivitas rutin atau operasional perlu dilaporkan, ini diharapkan bisa memberikan informasi tentang kinerja bank serta indikasi arah bank tersebut pada masa yang akan datang. Hal ini juga dapat menjadi sarana memperoleh masukan dari sejumlah kalangan tentang seberapa baik laporan tahunan tersebut sekaligus semakin memantapkan keberadaan suatu bank dikomunitas industri. Penilaian kinerja keuangan bank

pada umumnya dilakukan oleh pihak internal (manajemen) dan pihak eksternal bank yang memiliki hubungan dengan bank yang bersangkutan seperti investor, kreditur, dan pemerintah (Suci Ayu, 2012).

Pentingnya menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank karena kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan. Oleh karenanya Bank Indonesia menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Dengan adanya aturan tentang kesehatan bank ini, perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat sehingga tidak akan merugikan masyarakat yang berhubungan dengan perbankan. Aturan tentang kesehatan bank yang diterapkan oleh Indonesia mencakup berbagai aspek dalam kegiatan bank, mulai dari penghimpunan dana sampai dengan penggunaan dan penyaluran dana (Totok dan Sigit, 2006).

Kegiatan suatu bank untuk meningkatkan kinerjanya juga sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum yang didalamnya terdapat aturan bagi bank untuk wajib melakukan penilaian sendiri tingkat kesehatan bank.

Sesuai dengan SK Direksi Bank Indonesia No. 30/227/KEP/DIR 19 Maret 1998, suatu bank dikatakan sehat apabila bebas perselisihan interen, tidak ada campur tangan pihak ekstern, terhindar dari praktek perbankan lain yang dapat membahayakan usaha bank. Selain itu, menilai suatu bank sehat atau tidak, ada

alat ukur untuk mengetahui (indicator kesehatan bank), yaitu berupa faktor kualitatif dan faktor kuantitatif. Namun biasanya faktor yang mudah diukur adalah faktor kuantitatif berupa rasio-rasio keuangan, karena datanya mudah diperoleh. Dengan kata lain, rasio-rasio keuangan tersebut dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan keuangan perusahaan terhadap pertumbuhan laba setiap tahunnya.

Dalam analisis rasio, ada dua jenis perbandingan yang digunakan yaitu perbandingan internal dan perbandingan eksternal. Perbandingan internal yaitu membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu. Jika rasio keuangan ini diurutkan dalam jangka waktu beberapa tahun atau periode, maka pemakai dapat melihat pengaruh kecenderungan rasio keuangan tersebut, apakah mengalami penurunan atau mengalami peningkatan yang akan menunjukkan kinerja dan kondisi keuangan suatu bank. Sedangkan perbandingan eksternal adalah membandingkan rasio keuangan suatu bank dengan rasio bank lain (Darsono dan Ashari, 2005).

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa laba adalah salah satu indikator untuk yang penting untuk mengukur kinerja suatu bank dan bank yang bersangkutan memaparkan rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank yang bersangkutan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan bank dalam penelitian ini adalah LDR, NPL, NIM, dan BOPO.

Adanya persaingan yang tajam yang tidak seimbang yang dapat menimbulkan ketidakefisienan manajemen yang berakibat pada pendapatan dan munculnya kredit bermasalah yang dapat menimbulkan penurunan laba.

Kredit bermasalah akan mempengaruhi permodalan yang juga dapat menyebabkan bank mengalami masalah likuiditas. Pertumbuhan kredit yang belum optimal tercermin dalam angka-angka LDR (Suci Ayu, 2012). Rasio LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun.

Selain masalah LDR, masalah yang lain yang seringkali dihadapi oleh bank adalah risiko kredit macet, yang tercermin dalam rasio NPL. NPL merupakan rasio kredit yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman. NPL merefleksikan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank, semakin kecil NPL, maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Jika NPL tinggi maka kesempatan bank dalam memperoleh laba dari bunga kredit dan pengembalian kredit akan hilang. Hilangnya kesempatan memperoleh laba dari kredit yang macet mempengaruhi proyeksi keuntungan yang direncanakan sehingga secara langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Christi Horman, 2012).

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar perubahan NIM suatu bank,

maka semakin besar pula laba yang didapat bank tersebut, yang berarti bahwa kinerja keuangan semakin membaik ataupun meningkat (Christi Horman, 2012).

Efisiensi operasional yang berkaitan dengan kegiatan operasional suatu bank seringkali menjadi masalah. Efisiensi operasional merupakan masalah yang kompleks dimana setiap bank selalu berusaha untuk memberikan layanan yang terbaik kepada nasabah, namun pada saat yang sama bank harus berupaya untuk melakukan kegiatan operasionalnya secara efisien. BOPO atau rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasi terhadap pendapatan operasionalnya. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bagi bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi kerugian akibat ketidakefisienan bank dalam mengelola usahanya sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat. Sehingga rasio BOPO menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba menurun karena bank tidak efisien dalam pengelolaan biaya operasionalnya (Suci Ayu, 2012).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Pengaruh LDR, NPL, NIM, dan BOPO terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank BUMN tahun 2005 – 2012”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara simultan pada pertumbuhan laba Bank BUMN 2005 – 2012?
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara parsial pada pertumbuhan laba Bank BUMN tahun 2005 - 2012?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh secara simultan pertumbuhan laba pada Bank BUMN periode 2008 – 2012.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada Bank BUMN periode 2008 – 2012.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi:

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan tentang pengaruh LDR, NPL, NIM, dan BOPO terhadap pertumbuhan laba pada Bank BUMN yang diharapkan adanya kesesuaian antara teori dengan fakta yang ada di lapangan.

2. Bagi Pihak Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan referensi tambahan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini nantinya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan memberikan kegunaan:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat member masukan bagi industri perbankan bagaimana LDR, NPL, NIM, dan BOPO dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada bank yang bersangkutan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat member masukan dalam pengambilan keputusan investasi terutama di sektor perbankan.

1.5 Ruang Lingkup Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penulisan ini terbatas hanya pada rasio keuangan yang terdiri dari variabel Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), dan BOPO yang dalam hubungannya terhadap pertumbuhan laba pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 – 2012.

1.6 Sistematika Penulisan

Usulan penelitian ini penulis menyusun tiga bab uraian dengan sistematika penulisan yang dirincikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Dalam Bab I penulis menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB II Tinjauan Pustaka

Dalam Bab II penulis menguraikan tentang tinjauan teori dan konsep yang terdiri dari pengertian, peran, fungsi, dan jenis-jenis bank. Rasio keuangan, serta pengertian variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang objek penelitian, populasi penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, operasionalisasi variabel, serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang hasil analisis data serta interpretasi dari hasil pengujian dan pembahasan mengenai penelitian yang telah dilakukan.

BAB V Penutup

Dalam bab ini penulis menguraikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta saran bagi pihak- pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian maupun bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 Pengertian Bank

Definisi bank menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta jasa-jasa bank lainnya (Kasmir,2002). Sedangkan, menurut Hasibuan (2007) bahwa bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha yang secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan, yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (*idle funds/surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan (Dendawijaya, 2009).

Dari beberapa pengertian diatas, dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank adalah suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan,

yang dimana semua kegiatan perbankanya berkaitan dengan bidang keuangan, jadi pembicaraan tentang bank tidak lepas dari masalah keuangan.

2.1.2 Peran dan Fungsi Bank

Menurut Undang-undang No.19 tahun 1998, tugas pokok bank adalah membantu pemerintah dalam hal mengatur, menjaga, dan memelihara stabilitas nilai rupiah, mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan, menurut Suci Ayu (2012) peran bank umum adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan Berbagai Jasa Perbankan

Dilihat dari segi operasinya, bank umum dapat diibaratkan sebagai *tool* bagi penyedia jasa, baik dibidang yang ada kegiatannya dengan keuangan maupun tidak berkaitan dengan keuangan, disamping melaksanakan tugas pokok sebagai perantara keuangan. Selain produk tabungan, deposito, kredit, dan giro, bank umum memberikan jasa pengiriman uang, kartu kredit, ATM, jual beli valuta asing, menyelenggarakan dana pensiun, dan sebagainya.

2. Sebagai Jantungnya Perekonomian

Bank-bank umum berperan sebagai jantungnya perekonomian Negara. Kemampuan system bank umum untuk melaksanakan perannya yang sangat menentukan dalam perekonomian tergantung atas manajemen bank yang efisien dan efektif. Terjadinya kekacauan didunia perbankan juga akan memberikan dampak pada perekonomian. Oleh karena itu, setiap bank harus sehat dan mendatangkan laba yang memadai agar bank itu dapat

berkembang dan tumbuh kuat serta mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.

3. Melaksanakan Kebijakan Moneter

Bank umum berperan pula untuk mengefektifkan kebijaksanaan pemerintah dibidang perekonomian melalui pengendalian jumlah uang yang beredar dengan mematuhi cadangan wajib. Jika jumlah uang berlebih, inflasi akan terjadi disertai dengan akibat-akibat buruk yang akan mengganggu perekonomian, sebaliknya, jika jumlah uang beredar terlalu kurang akan menyebabkan perlambatan proses perekonomian. Karena itulah Bank Sentral Indonesia bertugas mengendalikan jumlah uang yang beredar seoptimal mungkin, tujuannya yaitu menciptakan harga yang stabil, pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan kesempatan kerja yang memadai. Sedangkan, Bank Umum bertindak sebagai sarana yang melaksanakan kebijakan Bank Sentral Indonesia.

Bank sebagai lembaga perantara keuangan yang memberikan jasa-jasa keuangan, baik kepada unit surplus maupun unit deficit. Bank – bank melakukan beberapa fungsi – fungsi dasar sementara dan tetap menjalankan kegiatan rutinnya dibidang keuangan.

Kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh bank umum menurut Undang – undang Republik Indonesia No.10/1998 pasal 3 tentang perbankan, bahwa fungsi utama bank adalah menghimpun dan penyalur dana masyarakat. Sedangkan, menurut Suci Ayu (2012), fungsi bank umum adalah:

1. Menghimpun Dana dari Tabungan Masyarakat

Bank memberikan jasa yang sangat penting bagi kelancaran perekonomian dengan memberikan fasilitas untuk menghimpun tabungan masyarakat untuk tujuan ekonomi dan social melalui proses tabungan. Artinya, daya beli masyarakat penabung untuk sementara oleh perbankan dialihkan dari konsumsi sekarang ke pasar-pasar modal. Dengan diinvestasikannya tabungan kedalam pabrik, perumahan, pembangunan sarana umum, dan sebagainya, kapasitas produktif dan kekayaan riil masyarakat menjadi meningkat. Jadi, dalam proses ini bank umum memainkan dua peranan, yaitu membantu menyalurkan tabungan ke sector yang produktif, dan melalui pemberian kredit jangka pendek mereka menambah atau menyediakan likuiditas bagi masyarakat.

2. Memberikan Pinjaman (Kredit)

Fungsi utama bank umum adalah memberikan kredit kepada para peminjam. Dalam pemberian kredit, bank umum memberikan pelayanan sosial yang besar karena melalui kegiatannya produksi dapat ditingkatkan. Investasi barang modal dapat diperluas dan pada akhirnya standar hidup yang lebih tinggi dapat dicapai.

3. Mekanisme Pembayaran

Salah satu mekanisme pembayaran yang sangat penting adalah pemindahbukuan dana dengan berbagai cara bank umum. Fungsi ini digambarkan dengan penggunaan cek, kartu kredit, dan teknologi elektronik seperti pemindahan uang dengan elektronik ATM. Cek dapat diuangkan dengan cepat dan murah melalui system perbankan. Penagihan

(menguangkan) cek dan perintah pembayaran lainnya umumnya merupakan fungsi rutin suatu bank.

4. Menyediakan Fasilitas untuk Memperlancar Perdagangan Luar Negeri

Perdagangan luar negeri mengharuskan pelayanan perbankan internasional karena adanya perbedaan valuta antara satu Negara dengan Negara lain. Untuk keperluan itu pembeli dapat datang ke bank umum devisa dan dengan cepat dan efisien mengatur jumlah valuta asing yang diperlukan.

5. Menyediakan Jasa *Trusty*

Orang-orang yang mempunyai kekayaan dan keinginan untuk menentukan pembagian kekayaannya dapat mengamanatkan kekayaannya kepada bank dan meminta bank tersebut sebagai wali amanah untuk melaksanakan wasiatnya. Departemen *Trusty* dari suatu perbankan memberikan pula banyak pelayanan pada perusahaan. Salah satu jasa tersebut adalah pengelolaan pensiun dan rencana pembagian laba.

2.1.3 Jenis-jenis Bank

Adapun jenis perbankan dewasa ini dapat ditinjau dari berbagai segi, antara lain (Christi Horman, 2012):

1. Segi Fungsinya

Menurut Undang-undang Pokok Perbankan No.14 tahun 1967, jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari:

- a. Bank Umum
- b. Bank Pembangunan
- c. Bank Tabungan
- d. Bank Pasar

- e. Bank Desa
- f. Lumbung Desa
- g. Bank Pegawai
- h. Dan bank lainnya.

Namun, setelah keluar UU Pokok Perbankan No.7 tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-undang Republik Indonesia No.10 tahun 1998, maka jenis perbankan terdiri dari:

a. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Segi Kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikannya, artinya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikannya ini dapat dilihat dari akte pendirian dan pengusaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan tersebut adalah:

- a. Bank Pemerintah Pusat yaitu bank yang seluruh sahamnya dimiliki pemerintah pusat. Akte pendiriannya maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah. Adapun yang termasuk bank pemerintah adalah PT. Bank Negara Indonesia Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank

Mandiri Tbk dan PT. Bank Tabungan Negara Tbk. Namun Bank Indonesia selaku bank sentral menyebut keempat bank tersebut sebagai bank persero, karena telah go public dan sahamnya tidak sepenuhnya lagi milik pemerintah melainkan sebagian merupakan milik masyarakat.

- b. Bank Pemerintah Daerah yaitu bank yang seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah daerah.
- c. Bank Swasta Nasional yaitu bank yang seluruh sahamnya dimiliki pihak swasta nasional.
- d. Bank Asing yaitu bank yang seluruh kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri. Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, bank milik swasta asing atau pemerintah asing.
- e. Bank milik Campuran yaitu bank yang sebagian sahamnya dimiliki pihak asing dan sebagian dimiliki pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh Warga Negara Indonesia.

3. Segi Status

a. Bank Devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

b. Bank Non Devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melakukan transaksi keluar negeri, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas dalam Negara saja.

4. Segi Perhitungan Biaya dan Pendapatan

- a. Bank Komersil yaitu bank yang menggunakan sistem bunga sebagai sumber pendapatan dan biaya bank. Penabung pasti memperoleh bunga meskipun bank menderita rugi. Peminjam wajib membayar bunga pinjaman meskipun usahanya rugi.
- b. Bank Bagi Hasil (prinsip syariah) yaitu bank yang menggunakan sistem bagi hasil antara penabung (kreditur), peminjam (debitur) dan bank dalam penghitungan biaya dan pendapatan. Keuntungan maupun kerugian suatu usaha akan dibagi secara adil sesuai kontribusi dan kesepakatan bersama.

5. Dari Segi Fungsi dan Tujuan Usahanya

- a. Bank Sentral adalah bank yang bertindak sebagai bankers bank pimpinan penguasa moneter, mendorong dan mengarahkan semua jenis bank yang ada.
- b. Bank Umum adalah bank milik Negara, swasta, maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro, deposito, serta tabungan dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.
- c. Bank Tabungan adalah bank milik Negara, swasta, maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk tabungan sedangkan usahanya terutama memperbanyak dana dengan kertas berharga.
- d. Bank Pembangunan adalah bank milik Negara, swasta, maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan mengeluarkan kertas berharga

jangka menengah dan panjang. Sedangkan usahanya terutama memberikan kredit jangka menengah dan panjang dibidang pembangunan.

2.1.4 Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah perbandingan antara elemen laporan keuangan yang menunjukkan suatu indikator kesehatan keuangan pada waktu tertentu. Menurut Harahap (2009), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara Utang dan Modal, antara kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan para analisis keuangan.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam menganalisa keadaan keuangan suatu bank, tetapi analisa dengan menggunakan rasio merupakan hal yang sangat umum dilakukan dimana hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dari kegiatan operasi suatu bank. Data pokok sebagai input dalam analisis rasio ini adalah laporan rugi-laba dari suatu bank. Dengan laporan ini akan dapat ditentukan sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini dapat digunakan untuk meneliti beberapa aspek tertentu dari kegiatan operasi suatu bank tersebut (Syamsuddin, 2009).

Rasio keuangan yang berpengaruh untuk memprediksi perubahan laba satu tahun kedepan adalah:

1. Likuiditas

Analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka

pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Semakin tinggi likuiditasnya suatu perbankan akan semakin menurun risiko likuiditas yang dihadapi perbankan karena bank dapat memenuhi semua kewajiban-kewajibannya yang telah jatuh tempo atau membayar semua hutang jangka pendek dengan alat-alat likuid yang dikuasainya, tingginya likuid suatu perbankan akan semakin meningkatkan kepercayaan nasabah, masyarakat, dan pemerintah sehingga dana yang dihimpun dari masyarakat akan semakin besar dari waktu ke waktu (Dendawijaya, 2009).

2. Rentabilitas

Analisis rentabilitas adalah alat untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Semakin tinggi rasio rentabilitas suatu bank, dapat dikatakan bank tersebut berada dalam kondisi yang sehat dalam menjalankan operasinya sehingga kebangkrutan yang dihadapi bank semakin kecil (Dendawijaya, 2009).

3. Solvabilitas

Analisis rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara jumlah dana yang diperoleh dari berbagai hutang (jangka pendek dan jangka panjang) serta sumber-sumber diluar modal baik sendiri dengan besarnya penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva (Rahman Teddy, 2009).

4. Kualitas Aktiva Produktif

Kualitas aktiva produktif adalah perbandingan atau rasio antara penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk dan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk (Rahman Teddy, 2009).

2.1.4.1 Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar (Dendawijaya, 2009).

LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Maksimal LDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 110% (Riyadi, 2004).

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (2.1)$$

Tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia menetapkan ketentuan sebagai berikut (Hedwigis, 2012):

1. Untuk rasio LDR sebesar 110% atau lebih diberi nilai kredit 0, artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat.
2. Untuk rasio LDR dibawah 110% atau diberi nilai kredit 100, artinya likuiditas bank tersebut dinilai sehat.

2.1.4.2 Non Performing Loan (NPL)

Menurut peraturan Bank Indonesia No.5 tahun 2003, risiko adalah salah satu potensi terjadinya peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian. Oleh karena situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan mengalami perkembangan pesat peraturan Bank Indonesia tersebut, salah satu risiko usaha bank adalah risiko kredit. Risiko kredit adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Karena berbagai sebab, debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajibannya kepada bank seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga dan lain-lain. Tidak terpenuhinya kewajiban nasabah kepada bank menyebabkan bank menderita kerugian karena tidak diterimanya penerimaan yang sudah diperkirakan (Rahman Teddy, 2009).

Adapun penilaian rasio NPL berdasarkan Surat Keputusan DIR BI No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 adalah NPL <5% dikategorikan sebagai bank yang sehat. Dengan metode perhitungan NPL sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% (2.2)$$

2.1.4.3 Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga (Sehrish, dkk, 2011). Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang

dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Net Interest Margin (NIM) dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \quad (2.3)$$

2.1.4.4 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. BOPO sering juga disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Dendawijaya, 2009). Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

BOPO dinyatakan dalam rumus berikut (SE BI No.6/73/INTERN BPNP tgl 24 Desember 2004):

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (2.4)$$

Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapat bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90% karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka

100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya.

2.1.5 Pertumbuhan Laba

Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan (Rizky Yudha, 2013).

Menurut Cahyaningrum (2012), laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi peranan modal.

Pertumbuhan laba yang dimaksudkan dalam penelitian ini dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Takarini dan Ekawati, 2003). Dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba}_{(t)} - \text{Laba}_{(t-1)}}{\text{Laba}_{(t-1)}} \quad (2.5)$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Christi Horman Pelo (2012) meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaru Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Pada BEI Selama Tahun 2000-2010. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa rasio CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM berpengaruh secara simultan terhadap ROA. Variabel CAR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA. Variabel NPL berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Variabel LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Dan variabel NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
2. Suci Ayu Lestari (2012) meneliti tentang Pengaruh ROA, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Tahun 2007-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA, CAR, LDR, dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Variabel ROA berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel CAR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel LDR negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel BOPO berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah variabel BOPO.
3. Teddy Rahman (2009) meneliti tentang Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR, NPL Terhadap Perubahan Laba. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa variabel CAR dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Variabel NIM berpengaruh secara positif, namun tidak signifikan terhadap perubahan laba. Variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba. Variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba.

4. Rizky Yudha (2013) meneliti tentang Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan BUMN Sektor Perbankan Di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh secara signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba. Variabel LR dan IRR berpengaruh secara signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Variabel *Deposit ratio* dan FACR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Variabel ROA berpengaruh secara signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Variabel ROE berpengaruh secara signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Variabel NIM berpengaruh secara signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Variabel BOPO berpengaruh secara signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba. Dan variabel CAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA (THN)	JUDUL	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Christi Horman Pelo (2012)	Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Pada BEI Selama	Dependen: ROA Independen: CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM	CAR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA. Variabel NPL berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO, NIM, dan LDR berpengaruh positif dan
2.	Suci Ayu Lestari (2012)	Pengaruh ROA, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum	Dependen: pertumbuhan laba Independen: ROA, CAR, LDR, BOPO	Variabel ROA dan BOPO berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel CAR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel LDR negatif dan

LanjutanTabel2.1

NO	NAM A	JUDUL	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
3	Teddy Rahman (2009)	Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR, NPL Terhadap Perubahan Laba	Dependen: Perubahan Laba Independen: CAR, NIM, BOPO, LDR, NPL	variabel CAR dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Variabel NIM berpengaruh secara positif, namun tidak signifikan terhadap perubahan laba. Variabel BOPO dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap
4.	Rizky Yudha (2013)	Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan BUMN Sektor Perbankan Di	dependen: pertumbuhan laba independen: NPL, LR, IRR, DR, FACR, ROA, ROE, BOPO, CAR, NIM.	NPL dan BOPO berpengaruh secara signifikan negatif. LR,IRR, ROE, NIM berpengaruh signifikan positif. DR dan FACR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Sumber:BerbagaiPenelitian Terdahulu

2.3 Kerangka Pikir

Berdasarkan konsep-konsep dasar teori yang dijelaskan diatas, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan bank pemerintah. Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan antara lain LDR, NPL, NIM, dan BOPO.

1.Pengaruh LDR terhadap Pertumbuhan Laba.

Semakin tinggi rasio LDR, memberikan indikasi semakin rendahnya

kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Dengan adanya likuiditas yang rendah, maka akan menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Ahmad Faisol,2007).

2.Pengaruh NPL terhadap Pertumbuhan Laba

Non Performing Loan(NPL)merupakan rasio kredit yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman. *Non Performing Loan* (NPL) merefleksikan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank, semakin kecil *Non Performing Loan* (NPL), maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Jika NPL tinggi maka kesempatan bank dalam memperoleh laba dari bunga kredit dan pengembalian kredit akan hilang.

Hilangnya kesempatan memperoleh laba dari kredit yang macet mempengaruhi proyeksi keuntungan yang direncanakan sehingga secara langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Rahman Teddy, 2009)

3.Pengaruh NIM terhadap pertumbuhan Laba

Salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga (Peraturan BI No.5/8 tahun 2003), dengan demikian risiko pasar dapat diukur dengan selisih antara suku bunga pendanaan dengan suku bunga pinjaman yang diberikan atau dalam bentuk absolut, merupakan selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman atau yang dikenal sebagai NIM.

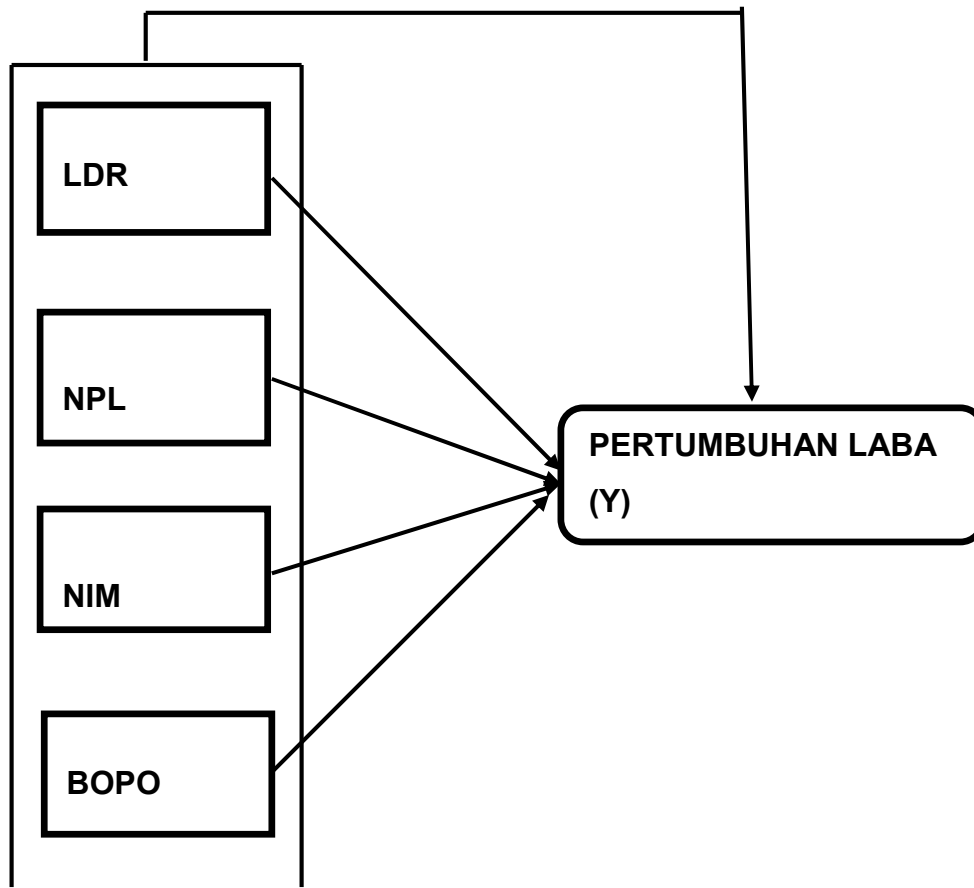
Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar perubahan *Net Interest Margin* (NIM)

suatu bank ,maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut,yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin membaik atau meningkat (Rahman Teddy, 2009).

4.Pengaruh BOPO terhadap Pertumbuhan Laba

Biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. BOPO atau sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasi terhadap pendapatan operasionalnya. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi kerugian akibat ketidakefisienan bank dalam mengelola usahanya sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat. Semakin besar rasio BOPO menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba menurun karena bank tidak efisien dalam pengelolaan biaya operasionalnya (Fitriani, 2010).

Berdasarkan uraian kerangka pikir diatas maka dapat disajikan alur kerangka pemikiran yang dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentang sesuatu yang untuk sementara waktu dianggap benar. Selain itu, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan yang akan diteliti sebagai jawaban sementara dari suatu masalah. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. LDR, NPL, NIM, dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba Bank BUMN tahun 2005 – 2012.
2. LDR mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba Bank BUMN tahun 2005 – 2012.
3. NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba Bank BUMN tahun 2005 – 2012.

4. NIM mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba Bank BUMN tahun 2005 – 2012.
5. BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba Bank BUMN tahun 2005 – 2012.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yaitu disusun berdasarkan laporan keuangan bank dalam hal ini bank BUMN di Indonesia, variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri LDR, NPL, NIM, dan BOPO.

3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan pada Kementerian BUMN di Indonesia pada periode 2008-2012, menggunakan metode *electronic research* dan *library research* guna mendapatkan tambahan informasi lainnya melalui akses internet ke *website*.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank BUMN dengan periode penelitian selama 5 tahun sejak tahun 2008 - 2012. Bank BUMN terdiri dari 4 bank yakni :PT. Bank Negara Indonesia, PT. Bank Rakyat Indonesia, PT. Bank Tabungan Negara, dan PT. Bank Mandiri.

3.3.2 Kriteria Populasi Penelitian

Kriteria populasi dalam penelitian ini adalah:

1. Bank yang dipilih merupakan bank BUMN
2. Bank tersebut terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia
3. Bank tersebut memiliki laporan tahunan terpublikasi selama 5 tahun yaitu tahun 2008-2012.

Tabel 3.1 Daftar Bank BUMN

No	Nama Bank BUMN
1.	PT. Bank Negara Indonesia
2.	PT. Bank Rakyat Indonesia
3.	PT. Bank Tabungan Negara
4.	PT. Bank Mandiri

Sumber: www.idx.co.id

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu rasio-rasio keuangan dan laporan keuangan dari bank-bank BUMN di Indonesia periode 2008 - 2012.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data diperoleh dari website Bank Indonesia, yaitu www.bi.go.id dan website dari bursa efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id, serta dari website bank yang dijadikan obyek dalam penelitian (www.mandiri.co.id, www.bni.co.id, www.bri.co.id, www.btn.co.id).

3.5 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Pustaka

Penelitian ini dengan mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap berbagai literature dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku, dan penelitian terdahulu.

2. Studi Dokumenter

Pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan yang diperoleh dari website Bank Indonesia dan website dari masing-masing Bank BUMN di Indonesia yang terdaftar di BEI.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen (bebas) yang dinyatakan dengan symbol X dan variabel Dependen (terikat) yang dinyatakan dengan symbol Y.

3.6.1.1 Variabel Independen

1) LDR (X1)

LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan Total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Maksimal LDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah 110% (Riyadi, 2004).

2) NPL (X2)

NPL adalah rasio antara kredit bermasalah dengan kredit yang disalurkan. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelolah kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kerang lancar, diragukan, dan macet.

3) NIM (X3)

NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aktiva produktif,.

4) BOPO (X4)

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada diperusahaan. Besarnya rasio BOPO yang dapat ditolerir oleh perbankan Indonesia adalah sebesar 93,53%, hal ini sejalan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (Riyadi, 2004).

3.6.1.2 Variabel Dependen (Y)

1). Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan Laba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dihiyung dari selisih jumlah laba tahun sekarang dengan jumlah laba tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan jumlah laba tahun sebelumnya.

3.6.2 Definisi Operasional

Secara garis besar definisi operasional variabel di atas digambarkan pada tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala Pengukur
1.	LDR (X1)	Rasio antara kredit yang diberikan terhadap total dana (SPI-Bank Indonesia 2010).	$LDR = \frac{JUMLAH KREDIT YG DIBERIKAN}{TOTAL DANA PIHAK KETIGA}$ Satuan : persen (%)	Rasio
2.	NPL (X2)	Rasio antara kredit bermasalah terhadap kredit yang disalurkan (SPI-Bank Indonesia 2010).	$NPL = \frac{KREDIT BERMASALAH}{TOTAL KREDIT}$ Satuan : persen (%)	Rasio
3.	NIM (X3)	Perbandingan antara pendapatan buga bersih dengan rata-rata aktiva produktif (SPI-Bank Indonesia 2010).	$NIM = \frac{PENDAPATAN BUNGA BERSIH}{AKTIVA PRODUKTIF}$ Satuan : persen (%)	Rasio
4.	LDR (X4)	Perbandingan antara total beban operasional dengan total pendapatan operasinal (SPI-Bank Indonesia 2010).	$BOPO = \frac{BIAYA OPEERASIONAL}{PENDAPATAN OPERASIONAL}$ Satuan: persen(%)	Rasio

3.7 Teknik Analisis Data

Data dan informasi yang diperoleh dari perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini dianalisis agar dapat memecahkan masalah dan membuktikan kebenaran hipotesis yang telah diajukan sebelumnya dengan menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Menurut Sulaiman (2004), tujuan analisis regresi linier berganda adalah menggunakan nilai-nilai variabel independen yang diketahui, untuk meramalkan nilai variabel dependen.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba dan variabel independennya adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan BOPO

Model persamaan regresi dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = variabel dependen (pertumbuhan laba)

a = konstanta

X_1 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X_2 = Non Performing Loan (NPL)

X_3 = Net Interest Margin (NIM)

X_4 = BOPO

$b_1 - b_4$ = Koefisien Regresi

e = Kesalahan Residual (error)

3.7.2 Pengujian Kriteria Statistik

1. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen (Sulaiman, 2004).

2. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Kuncoro, 2001).

Langkah – langkah uji F antara lain sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta \neq 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5% artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.

3. Pengambilan Keputusan

a. Jika probabilitas (sig F) > α (0,05) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Jika probabilitas (sig F) < α (0,05) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Sulaiman (2004), uji t dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan.

Langkah-langkah uji T adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

2. Menurut Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.

3. Pengambilan Keputusan

a. Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

b. Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:

1. Uji Normalitas

Menurut Sulaiman (2004), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau tidak antara variabel bebas. Multikolinearitas berarti ada hubungan linier yang sempurna (pasti) diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Adapun cara pendeteksiannya adalah jika multikolinearitas tinggi, seseorang mungkin memperoleh R^2 yang tinggi (Sulaiman,2004).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada periode t dengan residual periode $t-1$ pada model regresi dalam suatu model regresi linier berganda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Sulaiman, 2004):

- a. $1,65 < DW < 2,35$ berarti tidak ada autokorelasi
- b. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ berarti dapat disimpulkan
- c. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ berarti autokorelasi

4. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap. Jika varians dari dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut sebagai homokedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas atau tidak terjadi heteroskedasitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedasitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian dan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah sebanyak empat bank, yaitu Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Mandiri, dan Bank Tabungan Negara selama tahun 2005 – 2012. Data laporan rasio keuangan yang terdaftar oleh Bursa Efek Indonesia sesuai dengan periode pengamatan diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan bank yang bersangkutan yang menjadi objek penelitian.

Dalam penelitian ini melihat bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Pertumbuhan Laba Bank BUMN.

4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam menguji hasil analisis regresi linier berganda peneliti menggunakan hasil *output* aplikasi SPSS versi 20 pada keempat variabel penelitian yaitu LDR, NPL, NIM, dan BOPO terhadap Pertumbuhan Laba yang disajikan pada tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1 Analisis regresi linier berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	117.890	70.583		2.670	.026		
LDR	.181	.818	.321	2.995	.022	.715	1.399
1 NPL	1.170	4.099	.517	3.286	.010	.837	1.195
NIM	.966	4.857	.410	3.055	.022	.995	1.005
BOPO	.901	.753	.241	2.198	.021	.793	1.262

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba
Sumber: Output SPSS, 2014 (data diolah)

Dari Tabel 4.1 dengan memperhatikan angka yang ada pada kolom *Unstandardized Coefficients Beta*, maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = 117,890 + 0,181 \text{ Loan to Deposit Ratio (LDR)} + 1,170 \text{ Non Performing Loan (NPL)} + 0,966 \text{ Net Interest Margin (NIM)} + 0,901 \text{ Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)} \dots\dots\dots(4.1)$$

Dari persamaan regresi di atas maka, dapat diinterpretasikan beberapa hal antara lain sebagai berikut ini:

1. Persamaan regresi linier berganda di atas diketahui bahwa mempunyai nilai konstanta sebesar 117,890. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel-variabel independen diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba naik sebesar 117,890%.
2. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki koefisien regresi yang positif yaitu 0,181. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa LDR terhadap Pertumbuhan Laba berpengaruh positif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan nilai LDR sebanyak 1% maka, akan menaikkan pula nilai Pertumbuhan Laba sebesar 0,181%, dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
3. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 1,170. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel NPL terhadap Pertumbuhan Laba adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan pada nilai NPL sebesar 1% maka akan menaikkan pula nilai Pertumbuhan Laba

sebesar 1,170% , dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan.

4. Variabel *Net Interest Margin* (NIM) mempunyai nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,966. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan nilai pada NIM sebesar 1% maka akan menaikkan pula nilai Pertumbuhan Laba sebesar 0,966, dengan asumsi bahwa variabel independen lain dianggap konstan.
5. Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,901. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan nilai pada BOPO sebesar 1% maka akan menaikkan pula nilai Pertumbuhan Laba sebesar 0,901%, dengan asumsi bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

4.3 Uji Kriteria Statistik

4.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam penelitian ini dalam menjelaskan variabel independen. Nilai koefisien determinasi yang semakin mendekati satu maka variabel independen yang ada dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, dan begitu juga sebaliknya. Namun terdapat kelemahan pada R^2 , yaitu akan terjadi R^2 jika terjadi penambahan variabel independen tanpa memperhatikan tingkat signifikannya. Oleh Karen itu, dalam penelitian ini digunaka *Adjusted R^2* , karena nilai tidak akan naik atau turun meskipun terjadi penambahan variabel independen kedalam model penelitian. Nilai *Adjusted R^2* yang telah dihitung akan tampak pada tabel 4.2 yang disajikan dibawah ini.

Tabel 4.2 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.663 ^a	.439	.226	61.43208

a. Predictors: (Constant), BOPO, NIM, NPL, LDR

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output SPSS, 2014 (data diolah)

Dari Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R²* adalah 0,226. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sebesar 22,6% Pertumbuhan Laba dipengaruhi oleh variasi dari keempat variabel independen yang digunakan, yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), sedangkan sisanya yaitu sebesar 77,4% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain diluar model penelitian ini.

4.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Kuncoro, 2001).

Langkah – langkah uji F antara lain sebagai berikut:

4. Menentukan Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta \neq 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

5. Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5% artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.

6. Pengambilan Keputusan

c. Jika probabilitas ($\text{sig } F$) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

d. Jika probabilitas ($\text{sig } F$) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.3 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	15777.526	4	3944.381	4.075	.002 ^b
Residual	101895.315	27	3773.901		
Total	117672.841	31			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), BOPO, NIM, NPL, LDR

Sumber: Output SPSS, 2014(data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa Uji simultan ini menghasilkan nilai F hitung sebesar 4,075 dan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Karena angka tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,5, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu LDR, NPL, NIM, dan BOPO secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba secara positif dan signifikan.

4.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh masing – masing variabel independen yaitu LDR, NPL, NIM, dan BOPO terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Laba). Dalam menguji pengaruh parsial, dapat dilakukan dengan cara berdasarkan nilai probabilitas. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5 % maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan. Namun, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau tidak signifikan. Hasil pengujian dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4 yang disajikan dibawah ini.

Tabel 4.4 Hasil Uji t

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	117.890	70.583		2.670	.026		
1 LDR	.181	.818	.321	2.995	.022	.715	1.399
NPL	1.170	4.099	.517	3.286	.010	.837	1.195
NIM	.966	4.857	.410	3.055	.022	.995	1.005
BOPO	.901	.753	.241	2.198	.021	.793	1.262

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output SPSS, 2014(data diolah)

Dengan melihat Tabel 4.4 diatas, maka dapat hasil analisis regresi berganda dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel 4.4, secara parsial diperoleh angka t hitung sebesar 2,995 dengan tingkat signifikansi 0,022. Rasio LDR berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba, karena nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada rasio LDR akan berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
2. Berdasarkan tabel 4.4, secara parsial diperoleh angka t hitung sebesar 3,286 dengan tingkat signifikansi 0.010. Rasio NPL berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen NPL berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen Pertumbuhan Laba.

3. Dari tabel 4.4 diperoleh angka t hitung sebesar 3,055 dengan angka tingkat signifikansi sebesar 0,022. Nilai signifikansi *Net Intersect Margin* (NIM) lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa NIM secara parsial berpengaruh terhadap Variabel Dependen yaitu Pertumbuhan Laba. Karena t hitung bertanda positif maka, variabel NIM berpengaruh positif pula terhadap Pertumbuhan Laba. Jadi dapat disimpulkan bahwa, variabel independen NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Pertumbuhan Laba.
4. Dari tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa diperoleh t hitung sebesar 2,198, dengan nilai tingkat signifikansi sebesar 0,021. Oleh karena nilai signifikansi Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) lebih kecil dari 0,05, maka secara parsial BOPO berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Karena t hitung BOPO bertanda positif maka BOPO juga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel independen BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Pertumbuhan Laba.

4.4 Uji Asumsi Klasik

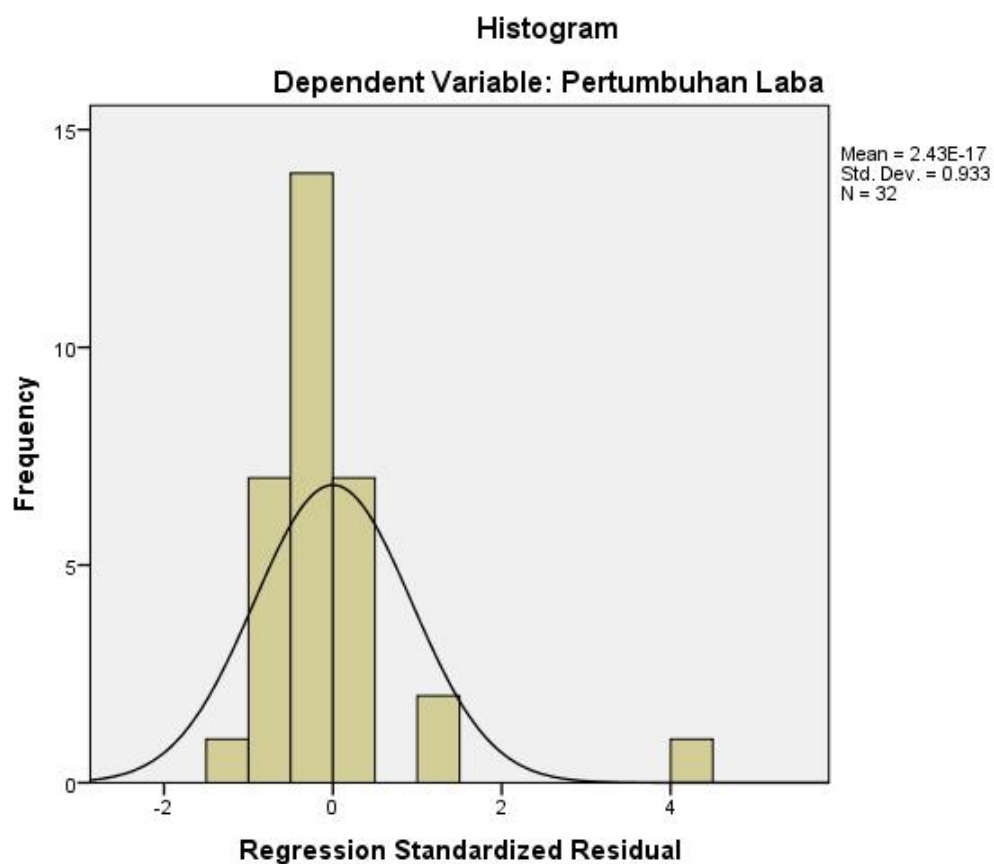
Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:

2. Uji Normalitas

Menurut Sulaiman (2004), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui tingkat signifikansi data apakah terdistribusi normal atau tidak, maka dapat dilakukan analisis

grafik atau dengan analisis statistik. Untuk analisis grafik, dapat dilihat melalui grafik *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika data terdistribusi normal, maka data tergambarkan dengan mengikuti garis diagnosalnya (Ghozali, 2005).

Uji Normalitas dengan grafik secara histogram dapat dilihat pada Gambar 4.1 dibawah ini:

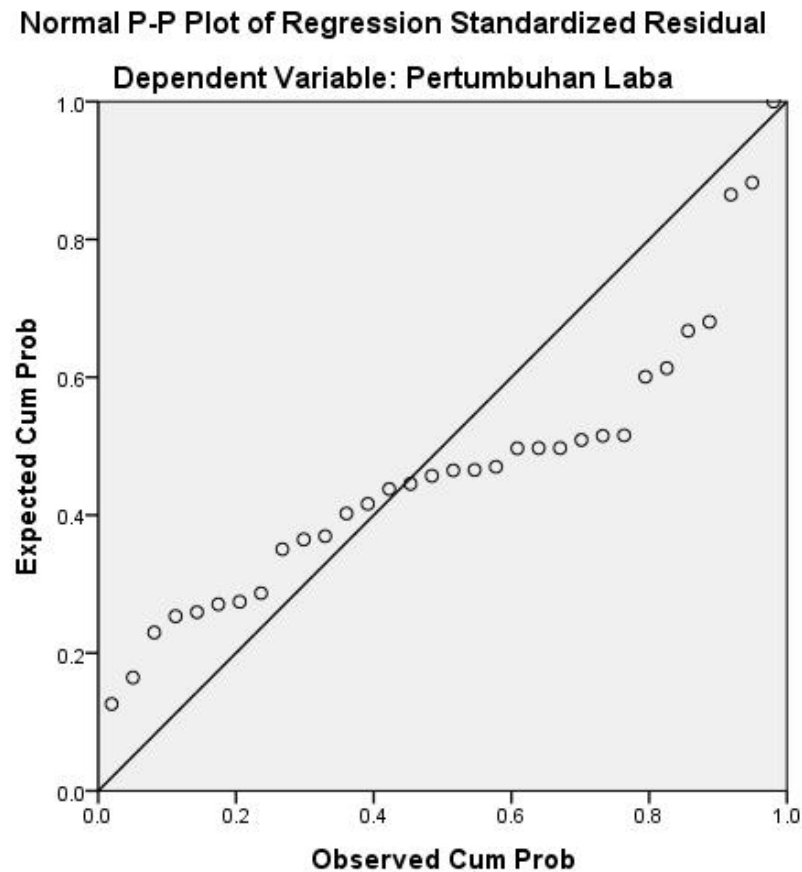


Gambar 4.1 Uji Normalitas Histogram

Sumber: Output SPSS, 2014(data diolah)

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas, Nampak bahwa bentuk histogram menggambarkan data yang terdistribusi normal atau mendekati normal, karena gambar histogram membentuk layaknya sebuah lonceng (*bell shaped*) dan data mengikuti arah garis grafik histogramnya.

Sedangkan hasil uji normalitas secara grafik *Probability Plot* dengan menggunakan SPSS versi 20, menunjukkan hasil seperti yang tergambar pada Gambar 4.2 dibawah ini.



Gambar 4.2 Uji Normalitas P-Plot

Sumber: Output SPSS, 2014 (data diolah)

Dari gambar 4.2 grafik Normal P-Plot diatas, dapat disimpulkan bahwa pola grafik normal terlihat titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, dan menunjukkan bahwa pola distribusi normal. Walaupun penyebaran titik-titik tidak terlalu menempel pada garis diagonalnya, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak karena memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau tidak antara variabel bebas. Multikolinearitas

berarti ada hubungan linier yang sempurna (pasti) diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Adapun cara pendeteksiannya adalah jika multikolinearitas tinggi, seseorang mungkin memperoleh R^2 yang tinggi (Sulaiman,2004).

Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya Multikolinerearitas antara lain sebagai berikut (Asryanti, 2014):

- a. Menganalisis matrik korelasi variabel – variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi dengan nilai diatas 0,90 maka hal tersebut menunjukkan terdapat masalah kolinearitas.
- b. Melihat besaran nilai variance inflation factors (VIF) dan torelance (TOL).
Suatu model regresi dapat dikatakan bebas multikolinearitas jika $TOL \geq 0,1$ atau jika memiliki nilai $VIF \leq 10$

Uji Multikolinieritas terlihat pada tabel 4.5 dibawah ini.

Tabel 4.5 Hasil uji multikoliniearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LDR	.715	1.399
	NPL	.837	1.195
	NIM	.995	1.005
	BOPO	.793	1.262

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output SPSS, 2014 (data diolah)

Hasil uji multikoliniearitas di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari setiap variabel independen memiliki nilai lebih dari 0,1 dan masing – masing nilai VIF setiap variabel kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikoliniearitas, maka model regresi yang ada layak untuk digunakan dalam penelitian.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada periode t dengan residual periode $t-1$ pada model regresi dalam suatu model regresi linier berganda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Sulaiman, 2004):

- d. $1,65 < DW < 2,35$ berarti tidak ada autokorelasi
- e. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ berarti dapat disimpulkan
- f. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ berarti autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 hasil uji Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.663 ^a	.439	.226	61.43208	2.482

a. Predictors: (Constant), BOPO, NIM, NPL, LDR

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

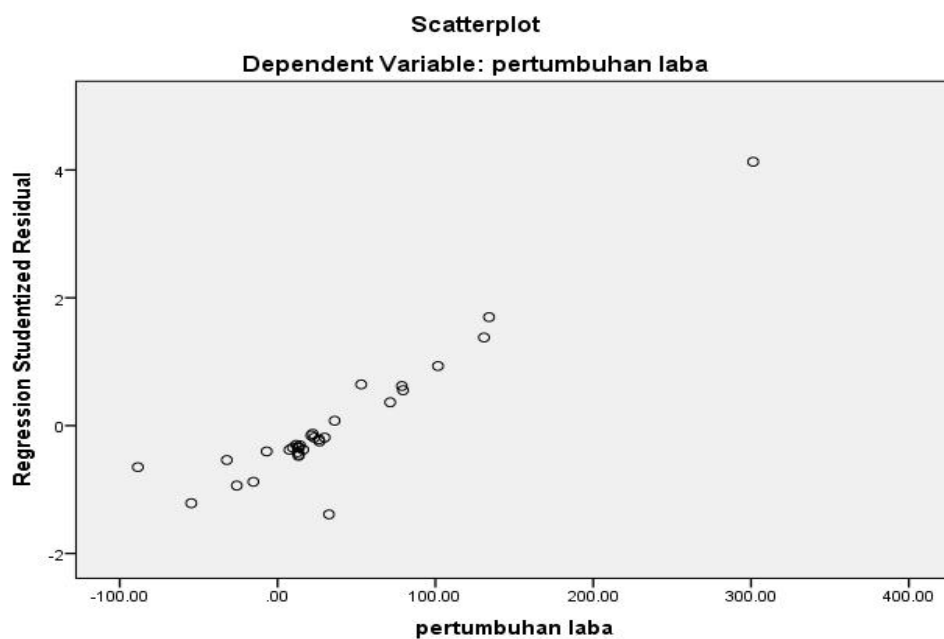
Sumber: Output SPSS, 2014(data diolah)

Pada tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa nilai hasil Uji Durbin Watson sebesar 2,482. Nilai tersebut berada diantara 2,35 dan 2,79 berarti dapat disimpulkan.

3. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedasitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan

melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas. Hasil uji heteroskedasitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 4.3 dibawah ini.



Gambar 4.3 Uji Heteroskedasitas

Dari gambar diatas, tidak menunjukkan pola atau bentuk tertentu, pada gambar tampak titik-titik yang menyebar secara acak serta data menyebar diatas sumbu X maupun diatas sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi linier.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas maka diperoleh hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas. Oleh karena itu, bagian pembahasan ini akan dijelaskan lebih terperinci lagi sebagai berikut.

1. Pengaruh Antar Variabel Secara Simultan

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 4,075 dan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Karena angka tingkat signifikansi lebih kecil

dari 0,5, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu LDR, NPL, NIM, dan BOPO secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba secara positif dan signifikan.

2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang menunjukkan hubungan antara LDR dan Pertumbuhan Laba menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa nilai t hitung sebesar sebesar 2,995 dengan tingkat signifikansi 0,022. Rasio LDR berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba, karena nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada rasio LDR akan berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Semakin tinggi rasio LDR, memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Dengan adanya likuiditas yang rendah, maka akan menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Ahmad Faisol, 2007).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahman Teddy (2009) dan Christi Horman (2012) yang menyimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. **Dengan demikian, Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.**

3. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Pertumbuhan Laba

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio kredit yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman. *Non*

Performing Loan (NPL) merefleksikan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank, semakin kecil *Non Performing Loan* (NPL), maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Jika NPL tinggi maka kesempatan bank dalam memperoleh laba dari bunga kredit dan pengembalian kredit akan hilang.

Hilangnya kesempatan memperoleh laba dari kredit yang macet mempengaruhi proyeksi keuntungan yang direncanakan sehingga secara langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Rahman Teddy, 2009)

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang menunjukkan hubungan antara NPL dan Pertumbuhan Laba menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan tabel 4.4, secara parsial diperoleh angka *t* hitung sebesar 3,286 dengan tingkat signifikansi 0.010. Rasio NPL berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen NPL berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen Pertumbuhan Laba. Dari hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba. Namun, dari hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan. **Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.**

4. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Pertumbuhan Laba

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar perubahan NIM suatu bank, maka

semakin besar pula laba yang didapat bank tersebut, yang berarti bahwa kinerja keuangan semakin membaik ataupun meningkat (Christi Horman, 2012).

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian menunjukkan hubungan NIM yang positif terhadap Pertumbuhan Laba. Dari tabel 4.4 diperoleh angka t hitung sebesar 3,055 dengan angka tingkat signifikansi sebesar 0,022. Nilai signifikansi *Net Interest Margin* (NIM) lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa NIM secara parsial berpengaruh terhadap Variabel Dependen yaitu Pertumbuhan Laba. Karena t hitung bertanda positif maka, variabel NIM berpengaruh positif pula terhadap Pertumbuhan Laba. Jadi dapat disimpulkan bahwa, variabel independen NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Pertumbuhan Laba.

Penelitian ini mendukung penelitian Christi Horman (2012) menyatakan bahwa Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif dan signifikan pada ROA dan Rizky Yudha (2013) menyatakan bahwa Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan laba. Serta penelitian Rahman Teddy (2009) yang menyatakan pula bahwa rasio NIM berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. **Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.**

5. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap Pertumbuhan Laba

Efisiensi operasional merupakan masalah yang kompleks dimana setiap bank selalu berusaha untuk memberikan layanan yang terbaik kepada nasabah, namun pada saat yang sama bank harus berupaya untuk melakukan kegiatan operasionalnya secara efisien. BOPO atau rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasi terhadap pendapatan operasionalnya. Biaya operasi merupakan biaya yang

dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bagi bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi kerugian akibat ketidakefisienan bank dalam mengelola usahanya sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat. Sehingga rasio BOPO menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba menurun karena bank tidak efisien dalam pengelolaan biaya operasionalnya (Suci Ayu, 2012).

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang menunjukkan hubungan antara BOPO dan Pertumbuhan Laba menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba. Dari tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa diperoleh t hitung sebesar 2,198, dengan nilai tingkat signifikansi sebesar 0,021. Oleh karena nilai signifikansi Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) lebih kecil dari 0,05, maka secara parsial BOPO berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Karena t hitung BOPO bertanda positif maka BOPO juga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel independen BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Pertumbuhan Laba. **Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.**

Namun dari hasil perhitungan yang dilakukan menyatakan bahwa hasil perhitungan dalam penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Suci Ayu (2012) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel LDR, NPL, NIM, dan BOPO secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu LDR, NPL, NIM, dan BOPO secara simultan akan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank BUMN di Indonesia.
2. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara parsial variabel LDR, NPL, NIM, dan BOPO memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Penjelasan secara terperinci sebagai berikut:
 - a. Variabel LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005 – 2012.
 - b. Variabel NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005 – 2012.
 - c. Variabel NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005 – 2012.
 - d. Variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005 – 2012.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta dari beberapa kesimpulan pada penelitian ini, maka saran – saran yang menjadi masukan peneliti agar mendapat hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan bahwa untuk selalu tetap menjaga pertumbuhan labanya setiap tahun, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan masing-masing bank yang bersangkutan.
2. Dari penelitian ini, NIM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sehingga diharapkan bagi pihak bank untuk tetap menjaga tingkat suku bunga dan simpanan nasabah untuk terhindar dari pengaruh negatif.
3. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan rasio keuangan bank yang lain yang mungkin berpengaruh dan berhubungan terhadap pertumbuhan laba diluar variabel-variabel dalam penelitian ini agar lebih bervariasi lagi.

LAMPIRAN

Lampiran I BIODATA

Identitas Diri

Nama : Natalia Patulak
Tempat, tanggal lahir : Palopo, 5 Desember 1991
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : JL. Bangau No.43
Telephone : 085299715596
Email : natalia.nl66@gmail.com

Riwayat Pendidikan

-Pendidikan Formal

1. 1998 - 2004 SD Negeri 444 Bulu Datu Palopo
2. 2004 - 2007 SMP Frater disamakan Palopo
3. 2007 - 2010 SMA Negeri 2 Palopo
4. 2010 - 2014 S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Hasanuddin
(Manajemen)

-Pendidikan Non-Formal/ Training/ Seminar

1. Pelatihan Basic Study Skill, Hasanuddin University (2010)
2. Library Orientation/Tour, Hasanuddin University (2010)
3. Latihan Kepemimpinan Tingkat Pertama (LK 1), IMMAJ FEB-UH (2011)
4. Bahasa Inggris, NECO (2008)

Pengalaman

-Organisasi

1. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), SMA Negeri 2 Palopo
2. Ikatan Mahasiswa Manajemen (IMMAJ) FEB-UH Periode 2012-2013

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya.

Makassar, 07Februari2014

Natalia Patulak

LAMPIRAN II
Hasil perhitungan LDR, NPL, NIM, dan BOPO terhadap Pertumbuhan
Laba pada Bank BUMN tahun 2005-2012

TAHUN	NAMA BANK	LDR (%)	NPL (%)	NIM (%)	BOPO (%)	PERTUMBUHAN LABA (%)
2005	PT. Bank Negara Indonesia	54.24	8.36	5.60	84.88	-32.15
	PT. Bank Rakyat Indonesia	77.83	4.66	12.18	70.83	21.34
	PT. Bank Tabungan Negara	78.93	1.18	5.27	86.16	13.21
	PT. Bank Mandiri	51.70	15.30	4.10	55.60	-88.52
2006	PT. Bank Negara Indonesia	49.98	6.55	5.19	84.79	-6.91
	PT. Bank Rakyat Indonesia	75.69	4.81	11.16	74.38	11.79
	PT. Bank Tabungan Negara	83.75	1.77	5.13	87.56	-15.37
	PT. Bank Mandiri	57.20	5.90	4.70	48.90	301.31
2007	PT. Bank Negara Indonesia	60.64	4.01	4.99	93.04	-53.37
	PT. Bank Rakyat Indonesia	62.37	3.46	10.86	69.80	13.62
	PT. Bank Tabungan Negara	92.38	2.81	5.31	85.87	10.14
	PT. Bank Mandiri	54.30	1.50	5.20	47.00	79.51
2008	PT. Bank Negara Indonesia	68.60	1.70	6.30	90.20	36.08
	PT. Bank Rakyat Indonesia	79.93	2.80	10.18	72.65	23.15
	PT. Bank Tabungan Negara	101.83	2.66	5.08	86.18	6.97
	PT. Bank Mandiri	59.20	1.10	5.50	42.30	22.25
2009	PT. Bank Negara Indonesia	64.10	0.80	6.00	84.90	103.27
	PT. Bank Rakyat Indonesia	80.88	3.52	9.14	77.66	22.66
	PT. Bank Tabungan Negara	101.29	2.75	4.60	88.29	13.95
	PT. Bank Mandiri	61.40	0.40	5.00	44.60	34.67
2010	PT. Bank Negara Indonesia	70.20	1.10	5.80	76.00	65.14
	PT. Bank Rakyat Indonesia	75.17	2.78	10.77	70.86	56.98
	PT. Bank Tabungan Negara	108.42	2.66	5.99	82.39	86.94
	PT. Bank Mandiri	67.60	0.60	5.30	42.40	28.83
2011	PT. Bank Negara Indonesia	70.40	0.50	6.00	72.60	42.03
	PT. Bank Rakyat Indonesia	76.20	2.30	9.58	66.69	31.52
	PT. Bank Tabungan Negara	102.56	2.23	5.76	81.75	22.16
	PT. Bank Mandiri	74.10	0.50	5.10	41.60	32.85
2012	PT. Bank Negara Indonesia	77.50	0.80	5.90	71.00	21.35
	PT. Bank Rakyat Indonesia	79.85	1.78	8.42	59.93	24.51
	PT. Bank Tabungan	100.90	3.12	5.83	80.74	21.35

	Negara					
	PT. Bank Mandiri	80.10	0.50	5.50	45.50	26.61

LAMPIRAN III HASIL OUTPUT SPSS

HASIL UJI REGRESI

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	117.890	70.583		2.670	.026		
LDR	.181	.818	.321	2.995	.022	.715	1.399
1 NPL	1.170	4.099	.517	3.286	.010	.837	1.195
NIM	.966	4.857	.410	3.055	.022	.995	1.005
BOPO	.901	.753	.241	2.198	.021	.793	1.262

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

HASIL UJI KRITERIA STATISTIK

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.663 ^a	.439	.226	61.43208

a. Predictors: (Constant), BOPO, NIM, NPL, LDR

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output SPSS, 2014 (data diolah)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	15777.526	4	3944.381	4.075	.002 ^b
Residual	101895.315	27	3773.901		
Total	117672.841	31			

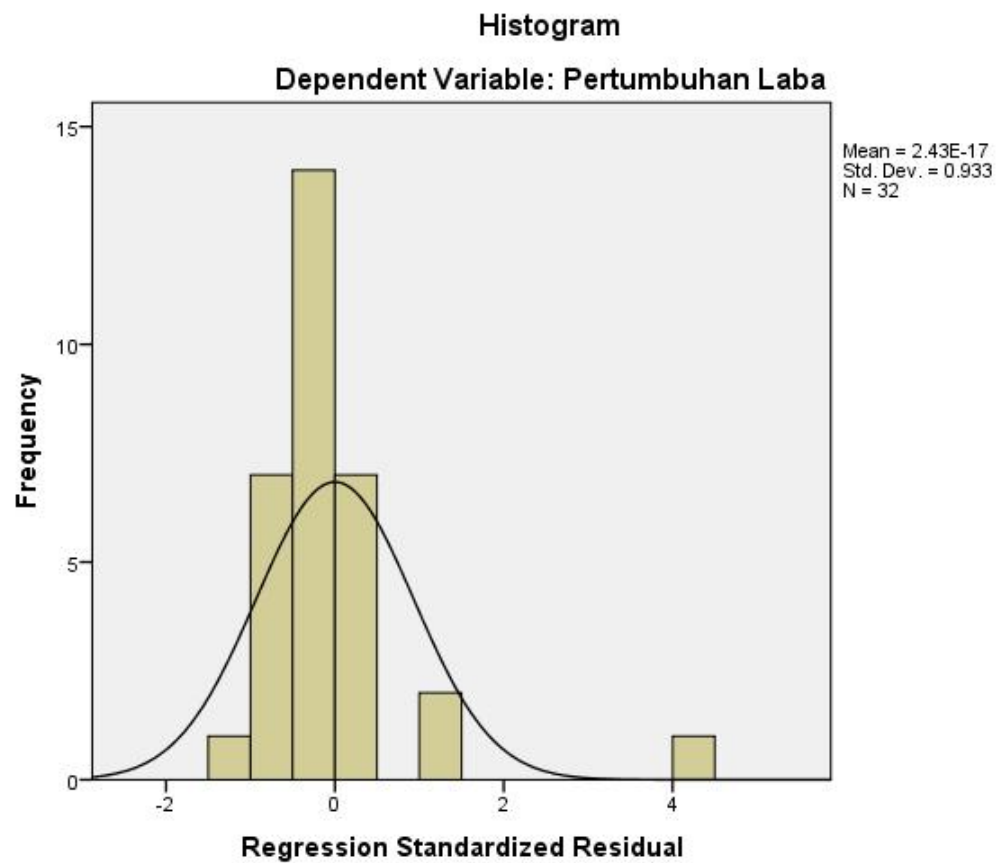
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), BOPO, NIM, NPL, LDR

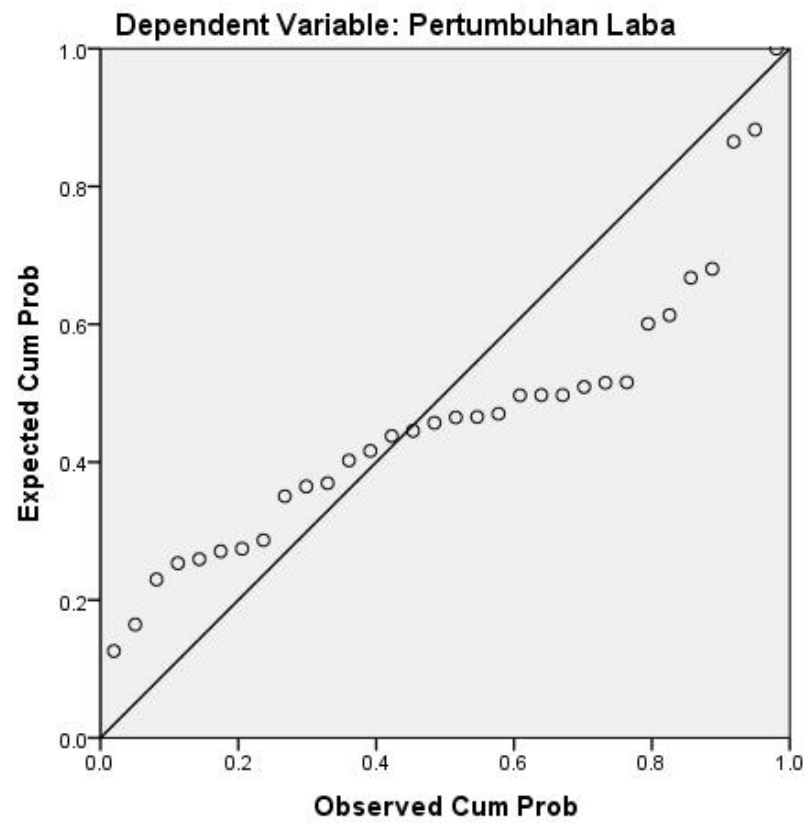
Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	117.890	70.583		2.670	.026		
LDR	.181	.818	.321	2.995	.022	.715	1.399
NPL	1.170	4.099	.517	3.286	.010	.837	1.195
NIM	.966	4.857	.410	3.055	.022	.995	1.005
BOPO	.901	.753	.241	2.198	.021	.793	1.262

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

HASIL Uji ASUMSI KLASIK



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 LDR	.715	1.399
NPL	.837	1.195
NIM	.995	1.005
BOPO	.793	1.262

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.663 ^a	.439	.226	61.43208	2.482

a. Predictors: (Constant), BOPO, NIM, NPL, LDR

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba